

IMPLEMENRASI PEMBELAJARAN DENGAN KONSEP BERMAIN BOLA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAUD BAGI ANAK USIA DINI

Rita Samad¹, Ikmal Muhammad²

¹ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Khairun

² Program Studi Sastra Inggris, Sastra, Universitas Khairun

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pada guru-guru terkait dengan pengembangan pengajaran dan pembelajaran dalam mengasah keprofesionalismenya. Kegiatan pelatihan strategi pembelajaran dengan menggunakan konsep bermain dan bola sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan angka kepada anak usia dini. Para perwakilan guru TKPaud yang terletak di Kecamatan Kota Ternate Utara sebagai objek kegiatan pelaksanaan pelatihan dengan tema “implementasi pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk mengelakan angka dalam meningkatkan kemampuan guru paud bagi anak usia dini”. Teknik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode Ceramah/penyampaian materi, dialog, tanya jawab, dan demonstrasi/praktek. Adapaun hasil kegiatan pelatihan pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk mengelakan angka dalam meningkatkan kemampuan guru paud bagi anak usia dini ini adalah Guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak disekolah. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang cara mendidik atau pola asuh anak. Permainan bola untuk membentuk angka merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk bertukar informasi antara guru dan anak didiknya

Kata kunci: Bola, Mengenal Angka, untuk anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting khususnya bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan bagi anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari para orang tua maupun pemerintah. Usia dini adalah anak usia 0 – 8 tahun. Usia ini merupakan masa anak awal, suatu masa yang amat menentukan seluruh area perkembangan anak baik fisik, sosial, emosional, kognitif, dan spiritual (NAEYC 1992 dalam Bredekamp 1997). Pembelajaran anak usia dini memegang peran penting bagi pendidikan selanjutnya, dan menentukan tumbuh kembang dalam berbagai aspek. Para ahli menyebut masa ini sebagai masa penting sekaligus genting dalam kurun kehidupan manusia, karena apa yang didapat anak pada usia ini akan menjadi peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, UUD No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

karena pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pembelajaran adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pengajar pada anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini pendidik atau guru harus mampu mengelolah suatu kegiatan belajar mengajar agar mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang baik terhadap peserta didik. Adapun pengertian strategi pembelajaran menurut Suparman (1997:157) adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di sisi lain, strategi pembelajaran membutuhkan kreatifitas pengajar untuk mengatur semua persiapan pembelajaran, guna mencapai tujuan belajar mengajar yang mendorong motivasi peserta didik untuk semangat dengan pelajaran yang diberikan. Seperti halnya pada penyajian materi/konsep bermain bola untuk anak usia dini, yang mana pengajar harus mempunyai kemampuan untuk mengubah suasana pembelajaran yang tadinya jenuh menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka lebih mudah memperoleh pengetahuan yang diberikan.

Pada tahap ini anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, pemikiran anak lebih banyak berdasarkan pengalaman kongkrit dari pada pikiran logis. Pengalaman anak pada tahap operasional belum dapat memikirkan dua aspek atau lebih secara bersamaan, anak mampu mengklasifikasikan menurut tanda tertentu. Misalnya mengelompokkan semua bola berwarna merah, kuning, atau hijau. Anak sudah belajar nama-nama benda, menggolong-golongkan dan menyempurnakan kemampuan panca indranya. Ia mulai mengenal konsep hubungan yang sifatnya masih kasar, misalnya lebih tua, lebih besar, lebih kecil, lebih tinggi dan sebagainya.

Sumber belajar dan media pendidikan adalah salah satu unsur pokok yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar. Khususnya dalam kegiatan belajar anak di taman kanak-kanak (TK). Utamanya dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak baik aspek kognitif, emosi, sosial, bahasa, motorik, moral dan sebagainya. Sumber belajar memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sehingga akan tumbuh budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari, serta sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Bermain merupakan proses belajar bagi anak dan memiliki karakteristik khusus, menurut Smith dkk. dalam Andang Ismail (2006:20) adanya beberapa karakteristik bermain yaitu dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain dan permainan anak juga harus menekankan pada proses yang berlangsung dan anak bebas memilih ataskehendak anak, kemudian menurut Sofia Hartati,(2005:30-34) antara lain : (1) bermain dilakukan dengan suka rela, (2) bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan,

(3) bermain dilakukan tanpa iming-iming apapun. (4) bermain lebih mengutamakan aktivitas/kegiatan daripada tujuan.

Diketahui bahwa Moto dalam proses pembelajaran anak usia dini yakni “**belajar melalui bermain**”. Program ini secara khusus menargetkan bagaimana guru dapat merespon secara positif dan konstruktif agar anak memulai interaksi (misalnya, meminta bantuan, informasi, saran, perhatian) melalui pengajaran yang terkait untuk membantu anak-anak belajar memecahkan masalah bagi diri mereka sendiri. Pengajaran tersebut melibatkan guru yang menerima interaksi yang dimulai oleh anak ketika anak-anak mencoba untuk berkomunikasi dengan guru mereka.

Program ini menggunakan cara penyampaian yang fleksibel (termasuk *face-to-face* secara individual, kelompok, program *self-directed*) untuk menyesuaikan kekuatan dan format intervensi dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Permainan bola merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang tepat untuk pada anak di TK/Paud.

Pembelajaran angka pada anak sebaiknya menggunakan benda-benda kongkrit, hal ini untuk memberikan kemudahan anak dalam memahami angka, melalui benda-benda kongkrit pembelajaran akan lebih bermakna, anak dapat melihat dan menyentuh sendiri dalam angka dan benda, tidak hanya melihat gambarnya saja. Selain itu, permainan ini menggunakan benda kongkrit yaitu bola, anak akan lebih mudah belajar dengan menggunakan benda kongkrit hal ini sesuai dengan cara berpikir anak usia dini yang bersifat kongkrit.

1. Permasalahan Mitra

Berdasarkan masalah yang dihadapi maka dapat dirumuskan yakni bagaimana implementasi pembelajaran dengan konsep bermain bola dengan mengenalkan angka dalam peningkatan kemampuan guru paud bagi anak usia dini.

2. Keluaran

Keluaran pengabdian kepada masyarakat mandiri ini adalah sebuah peningkatan dan pengetahuan pada pembelajaran dengan konsep bermain bola dalam mengenal angka yang menyenangkan bagi anak usia dini, yang nantinya dapat diimplementasikan atau diterapkan dalam pembelajarannya di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Program kegiatan Pengabdian ini adalah program pendampingan yang berupa pelatihan (*workshop*) untuk meningkatkan kompetensi guru TK/PAUD di Kota Ternate Selatan dalam mengembangkan strategi-strategi pembelajaran melalui konsep bermain bola dengan pola mengenalkan angka yang menyenangkan untuk anak usia dini.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertempat di Paud Tuan Guru AlimKel. Akehuda Kec. Ternate Utara Kota Ternate.

3. Khalayak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru TK/Paud di Kecamatan Ternate Utara, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Kegiatan ini diprioritaskan untuk 20 orang dengan alasan bahwa peserta yang dipilih memiliki lokasi sekolah yang relatif dekat dengan tempat penyelenggaraan. Peserta merupakan perwakilan dari TK/PAUD di Kecamatan Ternate Utara.

4. Metode Kegiatan

Dalam kegiatan ini mempergunakan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Metode ceramah, berupa pemberian materi atau informasi yang bersifat umum dan teoritis tentang strategi pembelajaran konsep bermain bola yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam proses belajar mengajar.
- b. Tanya jawab, dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk setiap pembelajaran dengan menggunakan konsep bermain bola untuk mengenal angka bagi anak usia dini.
- c. Demonstrasi, dilakukan untuk memperjelas strategi pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk mengenal angka.

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan sosialisasi pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk mengenalkan angka dalam peningkatan kemampuan guru paud bagi anak usia dini, terdiri dari 5 langkah, yaitu:

- a. **Perencanaan.** Dalam tahap ini, kami merembuk bersama-sama dalam hal ini guru-guru dan kepala sekolah menentukan peserta kegiatan, waktu pelaksanaan, menentukan pemateri kegiatan pelatihan dengan tema: "Implementasi Pembelajaran Dengan Konsep Bermain Bola Untuk Pengenalan Angka Dalam Peningkatan Guru Paud Bagi Anak Usia Dini".
- b. **Pengorganisasian.** Dalam penjaringan kegiatan ini, kami dan guru-guru serta kepala sekolah membagi tugas untuk kegiatan pelatihan "Implementasi Pembelajaran Dengan Konsep Bermain Bola Untuk Pengenalan Angka Dalam Peningkatan Guru Paud Bagi Anak Usia Dini", Adapun pembagian kerja tersebut :
 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab
 2. Kami (Peneliti) sebagai konseptor dan pelaksana.
 3. Guru-guru disekolah membantu menyiapkan keperluan teknis dan mengundang para peserta..
- c. **Pelaksanaan.** Kegiatan pelatihan "Implementasi Pembelajaran Dengan Konsep Bermain Bola Untuk Pengenalan Angka Dalam Peningkatan Guru Paud Bagi

Anak Usia Dini”, dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2017, dengan pemateri Rita Samad, S.Pd, M.Pd dan didampingi Bapak Ikmal Muhamad, SS, M.Hum, Dalam kegiatan pelatihan dibagi menjadi 3 sesi, yaitu: Pembukaan, Pemaparan materi (pelatihan), diskusi/Tanya jawab, penutup.

- d. **Evaluasi.** Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauhmana program implementasi pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk pengenalan angka dalam peningkatan guru paud bagi anak usia dini yang telah dilakukan. Adapun berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan informasi para guru turut memberi kontribusi dalam tumbuh-kembang anak. Pelatihan tentang peningkatan kompetensi dari lembaga-lembaga kompeten dan profesional dari perguruan tinggi yang melibatkan guru-guru sangatlah penting.
- e. **Out Comes.** Langkah ini adalah proses penilaian efek kegiatan, setelah pelaksanaan pelatihandikatakan sudah ada respon positif dari guru-guru paud berhasil. Namun, karena kegiatan ini belum bisa dilakukan secara rutin dan teratur sehingga kesadaran para guru masih bersifat parsial. Perlu ada *follow up* kegiatan ini secara berkelanjutan dari kegiatan pengabdian ke riset/penelitian.

PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan pelatihan implementasi pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk pengenalan angka dalam peningkatan guru paud bagi anak usia dini ini sebagai berikut:

Pada langka pertama, di sisi ini dilaksanakan setelah pembukaan dan yang bertindak sebagai pemateri yakni Ibu Rita Samad, S.Pd, M.Pd, dalam Menyajikan dan menguraikan materi terkait dengan pengenalan angka pada peserta (guru) pelatihan dengan menjelaskan materi secara teoritis terkait dengan topik pelatihan kepada guru-guru, dengan ini pemateri menerangkan bahwa angka atau bilangan merupakan sala satu unsur yang sangat mendasar dalam matematika ketika anak sudah mengenal konsep bilangan atau angka mereka akan tertarik, permainan bola yang digunakan untuk membentuk angka merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk bertukar informasi antara guru dan anak didiknya. dengan begitu guru dan anak didik dapat bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam perkembangan psikologis anak.

Media bola yang ekspesikan dalam penyajian materi merupakan perwujudan yang nyata untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sambil bermain sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan anak didik yang dapat memberikan pengertian dan pemahaman terhadap guru-guru terkait dengan bilangan atau angka dengan menggunakan berbagai macam warna bola serta jumlah bola pada setiap pernyataan yang dikemukakan oleh pemateri kepada guru-guru.

Dengan bilangan atau angka yang dijelaskan oleh pemateri terhadap guru-guru yakni pengetahuan dan paham dalam strategi pembelajaran dengan media

bola yang menyenangkan dan menginspirasi nalar berpikir para guru terhadap 1). Banyaknya benda (bola) dan sebagainya jumlah, 2). Satuan jumlah, satu dan tiga adalah bilangan ganjil, 3). Matematisatuan dalam sistem matematis yang abstrak yang diunitkan, ditambahkan atau dikalikan.

Langka kedua, setelah penyajian materi terkait dengan pembelajaran dengan konsep bermain bola untuk mengenalkan angka, pada sisi ini ada proses sharing konsep pembelajaran antar peserta juga dengan pemateri. Pembahasan yang disampaikan pemateri langsung diterapkan atau dipraktikkan oleh guru-guru yang nantinya dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah setelah kembali. Media bola yang menjadi pembelajaran untuk mengenalkan angka, guru-guru dibimbing untuk mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bola dengan berbagai macam warna. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru terhadap pemahaman dan pengetahuan dengan pembelajaran pada konsep bermain bola untuk mengenal angka yang menyenangkan dalam pengasaan potensi dan pada guru.

Dalam penerapan ini dimaksud untuk pengenalan angka dalam peningkatan guru paud dan sekolah agar dapat bekerjasama dalam mendidik anak, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran anak disekolah, sehingga apa yang diperoleh anak didik disekolah adalah hal-hal yang menyenangkan. Guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak disekolah. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang cara mendidik atau pola asuh anak. Permainan bola untuk membentuk angka merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk bertukar informasi antara guru dan anak didiknya, dengan begitu guru dan anak didik dapat bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam perkembangan psikologis anak.

Manfaat dari hasil pelatihan ini bagi guru-guru siswa adalah mereka bisa menjalin kerjasama dalam pengajaran dan pembelajaran dalam mengontrol perilaku anak, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta kesulitan-kesulitan mental didalam pembelajaran. Dengan demikian akan lebih mudah, efisien dan efektif dalam mengatasi kesulitan-kesulitan perkembangan anak dalam pembelajaran disekolah.

SIMPULAN

1. Bermain merupakan proses belajar bagi anak dan memiliki karakteristik khusus, Permainan bola merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru-guru untuk mengenalkan angka pada anak didiknya di TK/Paud. Selain itu permainan ini menggunakan benda kongkrit yaitu bola, anak akan lebih mudah belajar dengan menggunakan benda kongkrit hal ini sesuai dengan cara berpikir anak usia dini yang bersifat kongkrit.

2. Pembelajaran angka pada anak sebaiknya menggunakan benda-benda konkrit, hal ini untuk memberikan kemudahan anak dalam memahami angka, melalui benda-benda konkrit pembelajaran akan lebih bermakna, anak dapat melihat dan menyentuh sendiri dalam angka dan benda, tidak hanya melihat gambarnya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakart: Rajawali Press.
- Andang, I. (2007). Education Games. Yogyakarta: Pilar Media.
- Asrumi. Jamal J.M(2009). Menegmen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hibama S. Rahman.(2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Alah.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak.(Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandra dan Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Izzati, R.Eka (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta:UNY Press
- Sofia Hartati. (2005). Perkembangan Belajar Anak Pada Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suroso. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pararaton.
- Toho Cholik M. dan Rusli Lutan. (1996). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: PT Indeks.
- Zainal, Aqib. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.